

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data di lapangan dengan melalui berbagai rangkaian dalam pengumpulan data, analisis data serta menjawab hipotesis, maka diperoleh simpulan akhir untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pembelajaran membaca intensif teks biografi dengan menggunakan metode Peta Pikiran di antaranya sebagai berikut.

Pretes di kelas eksperimen dilaksanakan sebelum siswa mendapat perlakuan menggunakan metode Peta Pikiran, nilai rata-rata pretes yang diperoleh kelas eksperimen yaitu, 45,60. Nilai terendah pretes yang didapatkan oleh kelas eksperimen yaitu 25, nilai tertinggi adalah 65. Dari hasil pretes pada kelas eksperimen tersebut 2 siswa berkategori cukup baik dengan nilai 60 dan 65, 31 siswa berkategori kurang baik dengan rentang nilai 25-55, hasil tersebut menandakan seluruh siswa belum mencapai standar kelulusan. Sementara hasil postes setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Peta Pikiran nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 83,03. Nilai terendah yaitu 70 dan tertinggi 95, 10 siswa berkategori sangat baik dengan rentang nilai 90-95, 20 siswa berkategori baik dengan rentang nilai 75-85, dan 3 siswa berkategori cukup baik dengan nilai 70. Dari hasil tersebut menandakan dari 33 siswa hanya 1 orang yang belum mencapai standar kelulusan yaitu 75. Walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM pada saat postes di kelas eksperimen, tetapi tetap mengalami peningkatan.

Hasil pretes dan postes di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan $\pm 37,43$ poin kenaikan rata-rata dan sudah mencapai standar kelulusan yang ditetapkan SMP Negeri 4 Bandung yaitu 75.

Pretes dilaksanakan di kelas kontrol tanpa perlakuan dengan metode Peta Pikiran nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 47,442. Nilai terendah pretes yang didapatkan oleh kelas kontrol yaitu, 35, nilai tertinggi adalah 55. Dari hasil pretes pada kelas kontrol tersebut seluruh siswa yang berjumlah 33 orang berkategori kurang baik dengan rentang nilai 35-55, hasil tersebut menandakan seluruh siswa belum mencapai standar kelulusan. Sementara hasil postes tidak menggunakan metode Peta Pikiran, tetapi menggunakan metode diskusi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55,60. Nilai terendah yaitu 35 dan tertinggi 80, 2 siswa berkategori baik dengan nilai 75 dan 80, dan 11 siswa berkategori cukup baik dengan rentang nilai 60-70, 20 orang kurang baik dengan rentang nilai 35-55. Dari hasil tersebut menandakan dari 33 siswa hanya 2 orang yang sudah mencapai standar kelulusan, yaitu 75. Walaupun pada kelas kontrol terjadi peningkatan antara hasil pretes dan postes namun tidak terlalu signifikan dan tidak memenuhi standar kelulusan, yaitu mendapat $\pm 8,18$ poin kenaikan rata-rata.

Peneliti melakukan uji hipotesis terhadap data hasil pretes dan postes dari kedua kelas tersebut dengan taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $12,10 > 2,000$ maka H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca intensif teks biografi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung pada postes

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil postes kemampuan membaca intensif teks biografi kelompok eksperimen dengan menggunakan metode Peta Pikiran (*Mind Map*) tergolong baik rata-rata yang diperoleh 83,03, nilai tersebut sudah mencapai nilai batas kelulusan yang ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Bandung, yaitu 75. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata postes diperoleh sebesar 55,60 nilai tersebut belum mencapai nilai batas kelulusan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Peta Pikiran efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2011/2012.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti memiliki beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan dunia pendidikan. Saran pertama ditunjukkan untuk guru. Guru merupakan salah satu pihak yang sangat berperan penting dalam mendidik generasi muda. Guru diharapkan dapat mencetak calon penerus bangsa yang cerdas, kreatif dan terampil. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki wawasan yang luas, terampil, kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran misalnya, dengan menggunakan metode pembelajaran Peta Pikiran sebagai alternatif pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran membaca intensif teks biografi.

Kedua, saran untuk siswa. Siswa dapat memanfaatkan metode mencatat kreatif yaitu Peta Pikiran. Metode ini dapat digunakan untuk keterampilan

membaca, Peta Pikiran sangat membantu tidak saja untuk membuat catatan tetapi metode belajar dan meringkas yang sangat mudah dan gampang sekali digunakan untuk menghafal atau menceritakan kembali apa yang sudah di baca.

Ketiga, saran untuk peneliti maupun peneliti selanjutnya. Peneliti berharap metode Peta Pikiran ini dapat diujicobakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan menyimak dan berbicara, karena peneliti sering menemukan penelitian yang mengujicobakan metode Peta Pikiran untuk keterampilan menulis. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan penelitian ini masih ada kekurangan, seperti masih adanya siswa yang belum mencapai batas kelulusan yang ditentukan SMP Negeri 4 Bandung saat postes dilakukan. Hal tersebut terjadi karena peneliti kurang cermat dan kurang teliti pada saat penelitian dilaksanakan.